



Implementasi Kurikulum dan Evaluasi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada SDN Tanjung Priok 02 Jakarta

Hendra Cipto¹, Shantyawari Prihandini², Hanafiah³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara Bandung

Abstract

Received: 12 Februari 2023

Revised: 18 Februari 2023

Accepted: 25 Februari 2023

The success of a school in improving student achievement as an indicator of the quality of graduates is highly dependent on the effectiveness of its curriculum management implementation. The purpose of this research is to elaborate on curriculum implementation and evaluation in improving the quality of graduates at SDN Tanjung Priok Jakarta. The research method used is descriptive research method. The results of the study show that Curriculum Management in Improving Graduate Quality consists of four stages, namely planning, organizing, implementing, and evaluating. Curriculum planning includes determining objectives, determining methods, determining material or content, and determining evaluation. Organizing the curriculum includes preparing an academic calendar, preparing lesson schedules, setting the duties and obligations of teaching staff, and school activity programs. Implementation of the curriculum includes learning materials or materials, learning strategies and methods, learning facilities and infrastructure, and learning assessment systems. Curriculum evaluation includes evaluation of educational goals, evaluation of content or materials, evaluation of learning strategies, and evaluation of assessment programs.

Keywords: Curriculum, Evaluation, Quality, Graduates

(* Corresponding Author: hendra051979@gmail.com, shantyindra@gmail.com, hanafiah@uinus.ac.id

How to Cite: Cipto, H., Prihandini, S., & Hanafiah, H. (2023). Implementasi Kurikulum dan Evaluasi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada SDN Tanjung Priok 02 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 265-275. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7736856>

PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu unsur utama menjadikan manusia sebagai insan yang bermutu dan inovatif. Pendidikan juga sebagai ujung tombak penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat. Manusia dituntut untuk selalu melakukan modernisasi serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan keterampilan hidup yang lebih baik (Azhari, 2017). Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjaditanggungjawab sekolah, namun merupakan tanggung jawab dari semua pihak termasuk orang tua dan dari lembaga pendidikan didalamnya (Khoirudin, 2013).

Peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan mutu sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Oleh karena itu, pendidikan tidak akan berhasil apabila tanpa diatur oleh fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien (Azhari, 2017)



Keberhasilan suatu sekolah dalam meningkatkan prestasi siswanya sebagai indikator mutu lulusan sangat bergantung pada efektifitas pelaksanaan manajemen kurikulumnya. Apabila manajemen kurikulum sudah efektif, maka proses pembelajarannya pun akan baik sehingga menciptakan prestasi siswa yang signifikan.

Mutu sebuah lulusan akan dipengaruhi oleh sejauh mana sebuah lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal, mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, sarana pendidikan, proses pembelajaran, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Untuk mencapai mutu lulusan yang baik dan berkualitas maka perlu adanya sebuah pengelolaan yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan, dan evaluasi dari kurikulum tersebut. Berdasarkan uraian di atas, kami tertarik untuk mengadakan penelitian sederhana (mini riset) tentang implementasi kurikulum dan evaluasi dalam meningkatkan mutu lulusan pada SDN Tanjung Priok 02 Jakarta.

METODE

Pendekatan dalam penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007) bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dan sistem penilaian pada SDN Tanjung Priok 02 Jakarta.

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Mengingat data-data dalam makalah ini bersifat deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui wawancara dan observasi, sehingga akhirnya ditemukan fakta yang sesungguhnya secara komprehensif mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dan sistem penilaian pada SDN Tanjung Priok 02 Jakarta.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil dari observasi di SDN Tanjung Priok Jakarta.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan situasi uraian data." Analisis data merupakan proses pencarian dan penataan secara sistematis transkrip wawancara rekaman foto, dokumen, dan material lainnya untuk kemudian diinterpretasikan dan diberikan makna guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fokus penelitian yang kemudian disajikan sebagai hasil penelitian.

Teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik induksi analitik, namun bukan untuk menguji teori tertentu melainkan mengembangkan teori. Karena induksi analitik ini bertolak dari problem atau pertanyaan dan isu spesifik yang dijadikan fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak data dikumpulkan dari lapangan selama penelitian berlangsung sehingga proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan dan menyatu. Pekerjaan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya secara sistematis.

HASIL & PEMBAHASAN

Profil Singkat SDN Tanjung Priok 02 Jakarta

SDN Tanjung Priok 02 terletak di Jl. RE Martadinata Samudra IX Kelurahan Tanjung Priok, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Sekolah ini berada tidak jauh dari rel kereta api, di tengah pemukiman padat penduduk dengan kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah dan rawan banjir.

SDN Tanjung Priok 02 memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap, pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 (S-1) sesuai dengan bidang profesinya dan usia produktif, Memiliki gedung baru dan fasilitas yang memadai dan lengkap, Hasil Akreditasi sekolah B (88), memiliki Komite Sekolah sangat aktif dan memiliki forum Kelompok Kerja Guru (KKG) dan pelatihan teman sejawat yang rajin melakukan pembinaan dan pelatihan melalui webinar, letak sekolah yang berada dekat Puskesmas, Masjid, Gereja dan Pos Polisi memudahkan untuk mengadakan kerjasama dengan instansi terkait.

Perencanaan Kurikulum dan Sistem Penilaian Pada SDN Tanjung Priok 02 Jakarta

Manajemen merupakan hasil karya dalam ilmu, seni mengendalikan proses pemanfaatan sumber energi manusia secara produktif, dan proses ini didukung oleh sumber daya lain dalam lembaga/organisasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Saefullah, 2012). Manajemen adalah proses bekerja dengan orang lain dan secara bersama-sama dalam rangka pencapaian tujuan secara efektif mencapai tujuan organisasi melalui bantuan orang lain (mengelola sebagai proses bekerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan) dan menetapkan tujuan organisasi secara efisien (Syafaruddin et al., 2017). Manajemen diartikan sebagai kemampuan atau kesangupan untuk memperoleh hasil kerja dalam rangka mencapai tujuan dengan melibatkan orang lain dalam kegiatan tersebut (Dewi, 2018).

Fungsi manajemen sebagai proses sosial yang dirancang untuk memastikan kolaborasi, keterlibatan, masukan dan keikutsertaan orang lain, yang bertujuan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal. Mengelola semua sumber daya guna mencapai suatu tujuan, merupakan dasar manajemen. Dalam konteks pendidikan, manajemen adalah proses mengintegrasikan semua sumber daya yang tidak terkait ke dalam suatu sistem secara keseluruhan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan (Musawwir, 2017).

Pencapaian tujuan organisasi/lembaga yang efektif dan efisien, maka manajemen dioptimalkan semaksimal mungkin, pada organisasi atau lembaga-lembaga yang ada, baik di dunia perbankan, industri, perusahaan, dan dunia pembelajaran di sekolah. Fungsi manajemen antara lain: (1). Perencanaan; (2). Fungsi manajemen terorganisir; (3). Motivasi; (4). Tujuan. Pengawasan dan tujuan; dan (5). Penilaian (Siagian, 2003).

Fungsi manajemen kurikulum menurut Ralph Tayler seperti dikutip Oemar Hamalik terkait proses perencanaan kurikulum dalam proses perencanaan meliputi proses-proses yaitu: (1) menentukan tujuan pendidikan, (2) menentukan proses pembelajaran, (3) menentukan organisasi pembelajaran dan (4) menentukan evaluasi pembelajaran (Hamalik, 2010). Sedangkan dalam buku Rusman, Henry Fayol menyebutkan lima fungsi manajemen adalah (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) kepemimpinan (*setting*), (4) koordinasi (*coordinating*), (5) pengendalian dan (*supervising*). Seperti dikemukakan, Harold Koontz dan Cyril O'Donnell lima fungsi manajemen termasuk perencanaan, organisasi, penentuan staf, Instruksi (*direction*) dan manajemen *control* (Rusman, 2009). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan Islam, Stephen P. Robibins dan Meryy Coulter Robibins serta Mery Coulter mengatakan manajemen adalah proses bersumber yang bersumber pengelolaan proses penyesuaian serta kegiatan terkait integritas kerja supaya dituntaskan dengan cara efektif serta efisien lewat orang lain (Lazuardi, 2017).

Pemahaman tentang konsep kurikulum mengalami beberapa perubahan konsep, termasuk sebagai seperangkat pembelajaran yang disusun oleh pendidik dan diterapkan ke peserta didik itu bagian kurikulum, karena segala sesuatu yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran diuji oleh peserta didik dan pendidik, dalam suatu lembaga pendidikan pondasi utama adalah kurikulum dan pengembangannya yang sepenuhnya diserahkan di lembaga pendidikan.

Kurikulum istilah "kurikulum" secara etimologis berasal dari bahasa Latin yang awalnya digunakan untuk olahraga, balap kuda, khususnya *curro* atau *curere*. yang berarti "*reccourse*" tempat untuk melakukan gerak badan atau arena lomba untuk olah raga seperti pacuan kuda, lomba lari, arena balapan arena balapan motor dan mobil, dan olah raga lainnya yang membutuhkan tempat luas/lapangan (Suryana & Pratama, 2013).

Kurikulum itu sendiri, dalam bahasa Arab memiliki pengertian disebut *Manhaj*, adalah jalan yang terang yaitu jalan yang dialami manusia dalam hidupnya, termasuk dalam pendidikan. Kurikulum berarti jalan yang cerah bagi pendidik/guru dan peserta didik/siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap termasuk keutamaan nilai (Hidayat, 2016; Amirudd in, A., Nurdin, N., & Ali, M., 2021)). Menurut Subakri Dalam buku Ibrahim, kata kurikulum sendiri berasal dari bahasa latin *currere*. Ini berarti berlari cepat dan terburu-buru.

Pendapat lain adalah bahwa kurikulum berasal dari kurir Perancis. atau dalam pembelajaran persiapan komponen-komponen bahan ajar dan lainnya dipersiapkan oleh pendidik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar (Ibrahim, 2017). Pendapat para aktifis pendidikan lainnya, yang mengikuti perkembangan dan kemajuan kurikulum, sangat beragam dalam kaitannya dengan pengertian kurikulum J. Galen Saylor dan William M. Alexander mengatakan

dalam bukunya *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* bahwa “Kurikulum adalah segala upaya lembaga dalam meyakinkan peserta didik siap belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah dan itu termasuk kurikulum” (Nasution, 2011).

Menurut Dinn Wahyudin “penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah memiliki dasar pokok dalam kelangsungan pembelajaran yaitu manajemen kurikulum. Prinsip manajemen kurikulum salah satunya adalah strategi proses belajar mengajar yang dilaksanakan pendidik dalam proses belajar mengajar yaitu target pencapaian peserta didik dalam pembelajaran dan mengasah kemampuan pendidik dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang memiliki kualitas baik” (Nisa, 2018).

Tiga konsep kurikulum yaitu: (1) sebagai komponen kurikulum merupakan intisari pembelajaran, (2) kurikulum sebagai skema/pola dalam organisasi dalam pembelajaran, dan (3) kurikulum sebagai bentuk pelajaran dan dilaksanakan secara bersama-sama pendidik dan peserta didik (Manab, 2014). Kurikulum juga dapat mencakup sekolah/madrasah di suatu wilayah, seperti kota/kabupaten dan provinsi, atau negara bagian tertentu. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai rencana yang didasarkan pada tujuan pembelajaran, rencana kemampuan yang ingin dicapai, isi materi dan hasil belajar yang diharapkan (Wafi, 2017).

Asas-asas yang mendasari setiap kurikulum, yaitu: Pertama kurikulum bersifat filsafat yang berkaitan dengan tujuan pendidikan menurut falsafah kebangsaan, kedua kurikulum bersifat kejiwaan dan menjadi faktor pemikiran adalah jiwa anak (a) kejiwaan anak, mental siswa (b) psikologi kesiapanbelajar, bagaimana proses belajar anak. Ketiga prinsip-prinsip sosiologis, yaitu kondisi masyarakat, hubungan sosial, Hasil perkembangan dan perubahan, budaya manusia, dan karya manusia ada dalam bentuk pengetahuan. Keempat asas kemampuan menguasai kurikulum yang mempertimbangkan berupa pengetahuan.dan kelima Prinsip-prinsip organisasi yang mempertimbangkan format dan komposisi materi pelajaran yang disajikan (Nasution, 2005).

Untuk kurikulum pendidikan Islam, dalam buku Abdul Mujib & Yusuf Mudzakkir, Al-Syaibani mengungkapkan yaitu Empat prinsip dasar telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam, yaitu, landasan agama (berdasarkan nilai-nilai dasar suci dari nabi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits), dan landasan filosofis (sebagai petunjuk yang memberikan arah, tujuan dari pendidikan Islam mengemban inti dari pengelolaan pendidikan dengan rumusan tiga bentuk/ ruang yaitu ruang ontologis yaitu yang membahas tentang hakikat yang pernah terjadi. Dimensi epistemologis dimensi yang didasarkan kemampuan berpikir pendidik untuk mendaptkan informasi pengetahuan, sedangkan dimensi aksiologi yaitu dimensi perilaku pendidik dalam mengacu pada nilai estetika dan etika.

Adapun basic psikologis memperhatikan tahapan psikologis peserta didik, yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kedewasaan, fisik, kemampuan berpikir, berbahasa, dan mengolah, dan bakat sosial,kebutuhan dan keinginan individu, minat dan keterampilan landasan sosial, dan pendidikan. kurikulum. peranan penting terhadappenyampaian dan pengembangan sosial dan kebudayaan, dan dasar pokok organisasi (Mujib & Mudzakkir, 2017).

Struktur kurikulum Sekolah Dasar Negeri Tanjung Priok 02 tahun 2021-2022 meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Kurikulum ini memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Serta mengimplementasikan Kurikulum 2013 untuk Kelas I sampai Kelas VI dengan Pembelajaran Tematik Terpadu dan pendekatan Saintifik.

Struktur Kurikulum ini mencakupi 8 mata pelajaran muatan wajib, 1 mata pelajaran muatan lokal, dan pengembangan diri. Pada kelas I sampai dengan kelas VI mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI dan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Muatan Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Tanjung Priok 02 terdiri atas muatan kurikulum pada tingkat nasional, muatan kurikulum pada tingkat daerah, dan muatan kekhasan Sekolah Dasar Negeri Tanjung Priok 02 Muatan kurikulum pada tingkat nasional yang dimuat dalam KTSP mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Tanjung Priok 02 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Kurikulum 2013 Kelas I sampai VI

No.	Mata Pelajaran	ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	8	10	10	7	7	7
4	Matematika	8	8	10	8	8	8
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
7	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Kelompok C							
9	PLBJ	2	2	2	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu		32	34	36	38	38	38

Muatan kurikulum pada tingkat daerah yang dimuat dalam Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Tanjung Priok 02 terdiri atas sejumlah bahan kajian dan pelajaran dan/atau mata pelajaran muatan lokal yang ditentukan oleh daerah yang bersangkutan. Penetapan muatan lokal didasarkan pada kebutuhan dan kondisi setiap daerah, baik untuk provinsi maupun kabupaten/kota. Muatan lokal yang berlaku untuk seluruh wilayah provinsi ditetapkan dengan peraturan gubernur.

Muatan lokal yang diajarkan di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Priok 02 adalah mata pelajaran Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta (PLBJ).

Muatan kekhasan satuan pendidikan berupa bahan kajian dan pelajaran/atau mata pelajaran muatan lokal serta program kegiatan yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Mata pelajaran yang menjadi kekhasan Sekolah Dasar Negeri Tanjung Priok 02 adalah Pendidikan Lingkungan Hidup.

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Beban belajar di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Priok 02 dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.

- a. Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 32 jam pembelajaran.
- b. Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 34 jam pembelajaran.
- c. Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 36 jam pembelajaran.
- d. Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 38 jam pembelajaran.

Durasi setiap satu jam pembelajaran kelas I- VI 35 menit. Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu. Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu. Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri pada satuan pendidikan yang menggunakan Sistem Paket yaitu 0%-40% untuk SD/MI. Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Untuk ini maka Sekolah Dasar Negeri Tanjung Priok 02 hanya menambah beban belajar jika pembelajaran minimal yang disyaratkan tidak tercukupi jam pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran bermakna adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran bermakna terdiri atas dua bentuk kegiatan: Pengembangan diri terprogram dan pengembangan diri tidak terprogram.

Pengorganisasian Kurikulum dan Evaluasi Pada SDN Tanjung Priok 02 Jakarta

Pengorganisasian merupakan fungsi dari manajemen, yang merupakan proses dalam mengatur manusia, tugas, wewenang, dan tanggungjawab dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi pengorganisasian: (1) mengatur orang-orang, (2) mengatur kegiatan perusahaan, (3) mengadakan pembagian kerja atau uraian tugas, (4) menempatkan orang-orang dalam departemen, dan (5) menetapkan batasan-batasan dalam wewenang.

Dalam pengorganisasian kurikulum dan sistem penilaian pada SDN Tanjung priok 02 Jakarta terlihat dalam proses rapat dewan guru mengenai pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan untuk satu tahun pelajaran. Hasil dari rapat

dewan guru terkait dengan pembagian tugas mengajar tersebut kemudian dituangkan dalam Surat Keputusan (SK) pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan dari seorang pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah. Pembagian tugas mengajar didasarkan pada kesiapan dan kesempatan dari masing-masing tenaga pengajar dan juga kemampuan terkait dengan bidang keilmuan yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik.

Pelaksanaan Kurikulum dan Sistem Penilaian Pada SDN Tanjung Priok 02 Jakarta

Isi kurikulum sebagai bahan atau materi belajar yang tidak hanya berisi informasi faktual, tetapi juga mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Komponen tersebut menunjukkan materi proses belajar yang harus relevan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan (Abdullah, 2007, hlm. 188).

Teori tersebut mendukung hasil penelitian yaitu pada setiap isi mata pelajaran yang terdapat di SDN Tanjung Priok Jakarta yang diberikan kepada peserta didik yang sudah tercantum dalam struktur kurikulum harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dirancang dengan sumber belajar yang disesuaikan dan menjadikan ciri khas dari sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik juga sumber belajar tertuang dalam desain administrasi secara tertulis yaitu dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun oleh guru pada saat sebelum mereka melaksanakan pembelajaran.

RPP yang disusun mengacu pada kompetensi dasar yang telah disusun dalam Buku 1 Kurikulum masing-masing kelas dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SDN Tanjung Priok Jakarta.

Sistem Penilaian Pendidikan Pada SDN Tanjung Priok 02 Jakarta

Meskipun pada keadaan khusus ketuntasan belajar tidak diwajibkan untuk harus selalu tuntas, SDN Tanjung Priok 02 tetap menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai rambu ketuntasan belajar bagi setiap peserta didik pada kegiatan pembelajaran jarak jauh. Penetapan KKM dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat karakteristik Kompetensi Dasar, karakteristik daya dukung, dan tingkat kemampuan awal peserta didik (*intake*) dalam penyelenggaraan pembelajaran. Pendekatan penilaian yang digunakan bagi kelas I,II,III, IV,V dan VI adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Skala penilaian yang digunakan adalah skala 0-100. Hasil penilaian sikap dengan deskripsi sedangkan pengetahuan dan keterampilan dengan nilai, predikat dan deskripsi dengan rentang 0 sampai dengan 100. Besaran angka kriteria ketuntasan minimal dalam penilaian otentik yang dilakukan guru adalah sebesar 0-100. Peserta didik yang telah memenuhi kriteria diberi pengayaan dan diberi pembelajaran lanjutan. Peserta didik yang belum memenuhi persyaratan diberi pembelajaran remedial. Konversi Nilai yang digunakan antara 0-100 sesuai Permendikbud No. 53 Tahun 2015 sebagai berikut:

A	= 87-100	Sangat Baik
B	= 73- 86	Baik
C	= 60- 72	Cukup
D	= ≤ 59	Perlu Bimbingan

Menyadari bahwa setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan hasil analisis yang berbeda, maka KKM SDN Tanjung Priok 02 ditetapkan seperti berikut ini :

**Tabel 2 Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal
Untuk kelas I sampai dengan VI**

Komponen Kurikulum	Kriteria Ketuntasan Minimal					
	I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A						
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	75	75	78	78	78
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	78	78	78	80	80	80
3. Bahasa Indonesia	75	75	75	78	78	78
4. Matematika	70	70	70	75	75	75
5. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	77	77	77
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	75	75	75
Kelompok B						
7. SBK/SBDP	75	75	75	80	80	80
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	75	75	80	80	80
9. PLBJ	75	75	75	80	80	80
Rata-rata	74,7	74,7	74,7	78,1	78,1	78,1

SDN Tanjung Priok 02 menggunakan prinsip belajar tuntas (*mastery learning*), ada perlakuan khusus untuk peserta didik yang belum maupun sudah mencapai ketuntasan belajar. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM mengikuti kegiatan pengayaan.

a. Program Remedial (Perbaikan)

- 1) Remedial wajib diikuti oleh peserta didik yang belum mencapai KKM dalam setiap kompetensi dasar dan/atau indikator.
- 2) Kegiatan remedial dilaksanakan di dalam/di luar jam pembelajaran.

- 3) Kegiatan remedial meliputi remedial pembelajaran dan remedial penilaian.
- 4) Penilaian dalam program remedial dapat berupa tes maupun nontes.
- 5) Kesempatan mengikuti kegiatan remedial maksimum 2 kali.
- 6) Nilai remedial maksimal sama dengan KKM.

b. Program Pengayaan

- 1) Pengayaan boleh diikuti oleh peserta didik yang telah mencapai KKM dalam setiap kompetensi dasar.
- 2) Kegiatan pengayaan dilaksanakan di dalam/di luar jam pembelajaran.
- 3) Penilaian dalam program pengayaan dapat berupa tes maupun nontes.
- 4) Jika nilai pengayaan lebih tinggi dari nilai sebelumnya nilai pengayaan dapat

Sebagai rambu ketuntasan belajar bagi peserta didik, Kriteria Ketuntasan Minimal juga digunakan sebagai kriteria kenaikan kelas dan kelulusan bagi seluruh peserta didik.

a. Kriteria Kenaikan Kelas

Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria berikut ini:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
- 2) Ketuntasan belajar untuk kompetensi sikap ditetapkan dengan keaktifan, dan skor modus sekurang-kurangnya Baik (B)
- 3) Nilai Ketuntasan Belajar untuk kompetensi Pengetahuan ditetapkan capaian optimum dengan skala 0-100. Capaian tersebut meliputi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, penugasan, dan hasil penilaian.
- 4) Nilai Ketuntasan Belajar untuk kompetensi Keterampilan ditetapkan capaian optimum dengan skala 0-100. Capaian tersebut meliputi penugasan.
- 5) Berdasarkan hasil pleno rapat dewan guru.

b. Kriteria Kelulusan

Peserta didik dinyatakan lulus apabila memenuhi kriteria berikut ini.

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- 2) Memperoleh nilai minimal baik pada aspek kepribadian dan sikap
- 3) Lulus Ujian Sekolah.

c. Strategi Penanganan peserta didik yang Tidak Naik Kelas dan Tidak Lulus

1. Penanganan peserta didik yang tidak naik kelas

- a) Peserta didik yang tidak naik dapat melanjutkan dengan mengulang dikelas tingkat yang sama
- b) Orang tua berhak untuk memindahkan anaknya ke sekolah lain dengan catatan tetap tidak naik sesuai dengan kelas yang ditinggalkan

2. Penanganan peserta didik yang tidak lulus

- a) Peserta didik yang tidak lulus berhak untuk mengulang di kelas tingkat yang sama
- b) Peserta didik yang tidak lulus berhak untuk pindah sekolah dengan catatan mengulang dikelas yang sama

KESIMPULAN

Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum meliputi menentukan tujuan, menentukan metode, menentukan materi atau isi, dan menentukan evaluasi. Pengorganisasian kurikulum meliputi penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik, dan program kegiatan sekolah. Pelaksanaan kurikulum meliputi bahan atau materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, dan sistem penilaian pembelajaran. Evaluasi kurikulum meliputi evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi terhadap isi atau materi, evaluasi terhadap strategi pembelajaran, dan evaluasi terhadap program penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Cetakan Ke-3)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurikulum SDN Tanjung Priok 02 Jakarta tahun Pelajaran 2021/ 2022.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Republik Indonesia.
- Ma'aruf. (2019). Problematika Guru Dalam Implementasi Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di SD Al- Muskim Waru Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Surabaya: Vol. 5 No 1 Juli 2019.
- Mulyasa, E. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarkadi. (2021). *Manajemen Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Tri, A. P. (2017). Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Ploso 1 Pacitan. *Al-Idaroh*. Vol. 1 No.2 September 201